

BAB IV

SIMPULAN

Setelah menganalisis novel populer *Lost Small World* karya Kabei Yukako melalui pendekatan ekstrinsik teori hierarki kebutuhan bertingkat milik Abraham Maslow, penulis menyimpulkan bahwa tema skripsi ini adalah pembuktian perkembangan karakter Fushimi untuk menjadi pribadi manusia yang jauh lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Fushimi Saruhiko memiliki konflik batin yang terdapat di dalam dirinya dikarenakan pengaruh dari kedua orang-tua dan lingkungan sekitarnya. Tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel ini merupakan tokoh-tokoh penting yang membantu tokoh Fushimi Saruhiko mengembangkan karakternya. Latar yang digunakan pengarang untuk novel ini adalah latar Jepang modern pada tahun 2010-an. Alur yang digunakan pengarang berupa alur kilas balik karena cerita novel dimulai saat tokoh Fushimi dilantik sebagai kepolisian khusus yang kemudian dilanjutkan dengan adegan kilas balik mengenai kisah tokoh Fushimi untuk menjadi kepolisian khusus, dan konflik di antara Fushimi dan Yata. Sedangkan sudut pandang yang digunakan pengarang berupa sudut pandang orang ketiga mahatahu di mana pengarang membiarkan para tokoh yang berada di dalam novel ini berekspresi dengan memasukkan monolog-monolog mengenai apa yang dipikirkan oleh setiap karakter tersebut di dalam deskripsi cerita.

Jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, maka manusia akan mengalami perubahan. Dalam kasus Fushimi, kurangnya pemberian kasih sayang dari kedua orang-tuanya menyebabkan Fushimi mengalami *metapatologi*. Ia kehilangan arti hidup karena lingkungannya tidak dapat memuaskan kebutuhan dasarnya. Fushimi menjadi tokoh yang tidak mudah percaya dengan siapapun, ia juga menjadi pesimis dalam menjalani hidup karena baginya tidak ada hal positif yang terjadi di dalam kehidupannya. Fushimi juga membenci ayahnya dikarenakan sifat kasar ayahnya yang selalu mengganggu dirinya. Fushimi pun tumbuh menjadi seorang anak tanpa mengenal kasih sayang dari orang-tua, sehingga menyebabkan ia tidak mengerti bahwa menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain adalah hal biasa. Karena

Fushimi tidak mengerti tentang kasih sayang tersebut menyebabkan Yata berempati kepada Fushimi.

Namun, pertemuan Fushimi dengan Yata, dan kelompok yang memiliki kekuatan spesial menyebabkan kebutuhan dasar Fushimi perlahan-lahan terpenuhi sehingga Fushimi mengalami perkembangan karakternya. Pujian yang diberikan Yata merupakan nilai yang selama ini Fushimi butuhkan. Posisi Fushimi sebagai anak yang pintar membuatnya dengan mudah dihargai oleh sanak saudaranya. Karena pada dasarnya Fushimi dapat memahami dirinya sendiri, ia dapat mencapai kebutuhan aktualisasi diri. Seluruh kebutuhan dasar milik Fushimi berhasil terpenuhi, dan tokoh Fushimi pun mengalami perkembangan karakternya. Perkembangan karakter yang terlihat adalah tokoh Fushimi dapat menjalani hidup dengan sedikit lebih positif karena Fushimi merasa meski ia masih memiliki rasa tidak suka terhadap dunia, setidaknya ia akan menjalani kehidupan sesuai dengan keinginannya tanpa adanya keluhan. Dengan keputusannya untuk menjalani hidup sesuai dengan keinginannya, Fushimi merasa bahwa menjadi seseorang yang jujur seperti Yata bukanlah suatu hal yang buruk. Keputusannya untuk menjalani hidup sesuai dengan keinginannya merupakan salah satu bukti bahwa Fushimi menolak untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh masyarakat mengenai kehidupannya. Teori humanistik Abraham Maslow dapat menjelaskan tentang perkembangan karakter tokoh Fushimi Saruhiko dengan melihat kebutuhan apa saja yang kurang di dalam diri Fushimi, lalu dilanjutkan dengan melihat bukti dari pemenuhan dari kebutuhan tersebut. Tokoh Fushimi membuktikan bahwa meski manusia memiliki sisi negatif di dalam dirinya, manusia adalah makhluk yang dapat berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Tokoh Fushimi juga merupakan bukti lain bahwa lingkungan keluarga terutama perilaku dari orang tua akan memberikan efek yang besar terhadap kondisi psikologi seorang anak.